

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Subyek pembangunan pertanian salah satunya adalah masyarakat petani (kelompok tani). Sebagai salah satu komponen dalam sistem pembangunan pertanian, maka peran kelompok sangat menentukan keberhasilan pembangunan pertanian. Petani harus berkelompok, mengingat usahatani pada umumnya dihadapkan pada banyaknya intervensi dari lingkungannya. Perlu diingat bahwa semua yang mengintervensi usahatani tersebut pada dasarnya adalah sebuah lembaga, karena yang mengintervensi adalah lembaga maka usahatani yang diusahakan secara individu kurang mempunyai posisi tawar, karena petani berhadapan dengan lembaga yang jauh lebih kuat. Untuk itu usahatani harus diperkuat untuk menghadapi lingkungan yang mempengaruhinya. Upaya penguatan kelompok tani harus menyentuh tiga aspek yaitu, kelompok sebagai media belajar, sebagai unit produksi dan sebagai lembaga ekonomi (Pangarsa, 2006).

Pada era seperti sekarang ini, kelompok tani sebagai unit ekonomi, telah mendapatkan perhatian yang lebih banyak dibandingkan sebagai media belajar dan sebagai unit produksi. Ada banyak kegiatan yang dapat digunakan dalam rangka menumbuhkan dan memperkuat kelompok tani dan ada banyak topik materi pelatihan yang sesuai untuk pelatihan organisasi petani (Pangarsa, 2006).

Penggunaan lahan di Kabupaten Sinjai Lebih banyak digunakan pada bidang pertanian seperti perkebunan, persawahan, dan peternakan. Adapun data luas lahan, produksi, dan produktifitas padi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Produktivitas Padi Di Kabupaten Sinjai Priode 2017-2021.

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2017	24.686	126.814	5,13
2	2018	25.764	148.05	5,74
3	2019	26.679	132.33	4,96
4	2020	21.314	94.517	4,43
5	2021	22.609	103.877	4,58
Jumlah		121.052	605.588	24,84
Rata-rata		24.210	121.117	4,96

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa produktivitas padi di Kabupaten Sinjai selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Dimana produktivitas terbanyak berada pada tahun 2018 dengan luas lahan 25.764 Ha, produksi padi 148.05 Ton dengan produktivitas 5,74 Ton/Ha sedangkan produktivitas terendah berada pada tahun 2020 dengan luas 21.314, produksi padi 94.517 Ton dengan produktivitas 4,43 Ton/Ha

Djoni dkk dalam Daniati, (2005), bahwa kelompok yang dinamis ditandai oleh selalu adanya kegiatan ataupun interaksi baik di dalam maupun dengan pihak luar kelompok secara efektif dan efisiensi mencapai tujuan-tujuannya. Selanjutnya menurut Soekanto bahwa kelompok sosial seperti kelompok tani bukan merupakan kelompok yang statis, karena pasti mengalami perkembangan serta perubahan sebagai akibat proses formasi ataupun reformasi dari pola-pola di dalam kelompok tersebut dan pengaruh dari luar. Selain itu, keadaan yang tidak stabil tersebut juga dapat terjadi karena adanya konflik antar individu dalam kelompok atau karena adanya konflik antar bagian kelompok tersebut sebagai akibat tidak adanya keseimbangan antara kekuatan-kekuatan di dalam kelompok itu sendiri.

Fenomena diatas merupakan tantangan dan sekaligus peluang bagi pengembangan sektor pertanian agar tetap survive. Sebagai tantangan, petani dituntut kemauan dan kemampuannya dalam menghadapi era globalisasi ini dapat meraih peluang dan keuntungan pada posisi tersebut. Rukka dkk (2008) menerangkan bahwa petani sebagai pelaku utama pembangunan pertanian memerlukan : (1) Peningkatan pengetahuan dan keterampilannya, (2) Pemberian nasehat teknis dan informasi, (3) Peningkatan mutu organisasi dan kepemimpinannya, dan (4) Penanaman motivasi dan percaya diri dalam menangani usahataniya.

Kelompok akan berjalan atau bertahan apabila dapat dikelola dengan baik. Berjalannya suatu kelompok dilihat dari dimanisnya kelompok tersebut, baik dinamika kelompok dengan anggotanya maupun anggota dengan anggota kelompok tersebut. Tidak dinamisnya suatu kelompok dapat mengakibatkan kelompok itu tinggal nama saja. Selain itu kelompok akan bertahan jika tujuan kelompok itu jelas, karena sekarang ini banyak kelompok yang terbentuk secara instan yang hanya memenuhi kebutuhan beberapa orang atau oknum yang tidak bertanggung jawab. Dengan lain kelompok terbentuk ketika ada bantuan dana pemerintah setelah itu kelompok tersebut sudah tidak berjalan lagi, kelompok tani misalnya. Kelompok dikatakan dinamis apabila kelompok atau organisasi itu efektif dalam pencapaian tujuan-tujuannya (Damima dalam Poluan dkk, 2017).

Kemampuan petani dalam berusahatani sangat dibutuhkan untuk mengelola usahatani yang harus selalu menyesuaikan diri dengan tantangan dan kemajuan yang dinamis, serta kemampuan untuk memanfaatkan peluang yang ada

sehingga keperluannya dapat terpenuhi. Salah satu upaya menumbuhkan kemampuan petani tersebut selama ini dilakukan melalui lembaga atau kelompok yang mewadahi pembangunan masyarakat. Dalam hal ini mempunyai potensi yang berperan sebagai kelas belajar, sebagai unit produksi dan sebagai wahana kerjasama anggota kelompok. Kenyataannya kelompok tani yang ada sekarang ini, hanya menjadi alat bagi sebagian masyarakat atau kelompok tertentu untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah. Sehingga pembentukan kelompok tani sudah tidak sesuai lagi dengan harapan semula yaitu demi tercapainya kesejahteraan masyarakat tani melalui pembangunan pertanian.

Seiring dengan waktu, banyak kelompok tani yang tidak dapat mempertahankan para anggotanya sehingga kelompok tersebut hanya tinggal nama saja. Namun ada juga kelompok yang semakin maju walaupun tidak ada lagi bantuan yang diterima oleh kelompok tani tersebut. Dengan kenyataan tersebut maka perlu dilakukan kajian tentang penyebab petani, selaku individu maupun sebagai anggota kelompok tani tidak mau dan mampu untuk bertindak dinamis meningkatkan kesejahteraannya melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok tani dan kendala apa yang dihadapi oleh kelompok. Oleh karena itu, untuk mengetahui dinamis tidaknya suatu kelompok dapat dilakukan dengan menganalisis anggota kelompok melalui perilaku para anggota dan pimpinannya. Maka tertarik dilakukan penelitian tentang Analisis Pendapatan dan Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Berapa jumlah produksi kelompok tani padi sawah di Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai?
2. Berapa jumlah pendapatan kelompok tani padi sawah di Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai?
3. Bagaimana dinamika kelompok tani padi sawah di Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai?
4. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi dinamika kelompok tani padi sawah di Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan produksi pada kelompok tani padi sawah di Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.
2. Menganalisis pendapatan kelompok tani padi sawah di Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.
3. Menganalisis dinamika kelompok tani padi sawah di Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.
4. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok tani padi sawah di Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pemenuhan syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah khususnya instansi terkait dalam pengambilan kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan dinamika kelompok tani di lokasi penelitian.
3. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi penelitian lainnya.